

**PENGARUH CASH HOLDING, DEBT TO ASSETS RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN SALES GROWTH TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

*THE EFFECT OF CASH HOLDING, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, AND SALES GROWTH ON RETURN ON ASSETS IN TELECOMMUNICATIONS COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2018-2022*

Oleh:

**Nastasya V. Pusung<sup>1</sup>**  
**Lawren J. Rumokoy<sup>2</sup>**  
**Sjendry S. R. Loindong<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[natasyapusung062@student.unsrat.ac.id](mailto:natasyapusung062@student.unsrat.ac.id)

<sup>2</sup>[juliorumokoy@unsrat.ac.id](mailto:juliorumokoy@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[loindong18s@unsrat.ac.id](mailto:loindong18s@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyedia layanan komunikasi seperti telepon, internet, dan televisi kabel yang memfasilitasi pertukaran informasi antar individu atau entitas melalui berbagai teknologi komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Cash Holding, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, dan Sales Growth Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan dari 14 populasi yang ada. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS 26 untuk mengolah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Cash Holding berpengaruh signifikan Terhadap Return on Assets, Debt to Assets Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets, Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan Terhadap Return On Assets, Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Secara simultan menunjukkan Cash Holding, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth berpengaruh terhadap Return On Asset.

**Kata Kunci:** Cash Holding, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover, Sales Growth, Return On Assets

**Abstract:** A telecommunication company is a company that operates in the field of providing communication services such as telephone, internet, and cable television and facilitate the exchange of information between individuals or entities through various communication technologies. This study aims to determine the effect of Cash Holding, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, and Sales Growth on Return On Assets in Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2018-2022. The sampling method used the Purposive Sampling method so that 12 companies were obtained from 14 existing populations. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS 26 to process data. The results of this study indicate that partially Cash Holding has a significant effect on Return on Assets, Debt to Assets Ratio has a significant positive effect on Return on Assets, Total Assets Turnover has no effect on Return on Assets, Sales Growth has no effect on Return on Assets. Simultaneously shows that Cash Holding, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover, and Sales Growth have an effect on Return on Assets.

**Keywords:** Cash Holding, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover, Sales Growth, Return On Assets

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Telekomunikasi tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder tetapi telah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat. Setiap perusahaan dalam bentuk apapun mempunyai tujuan yaitu berorientasi pada laba atau memaksimalkan laba, hal tersebut berguna untuk menjaga kelangsungan perusahaan dan mempertahankan eksistensi perusahaan dengan baik dalam menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar. Menurut Kasmir (2013:96), rasio profitabilitas merupakan alat ukur

kinerja manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Karena profitabilitas adalah salah satu indikator yang paling penting untuk menilai suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2009:117). Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2016:104).

Return on Assets juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi (Kasmir, 2009:117). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *Return On Asset* mereka tinggi. Semakin besar nilai dari return on asset itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai return on asset profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista dan Astohar, 2012). Berdasarkan data *Return On Assets* (ROA) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa return on assets pada 5 tahun berjalan mengalami ketidakstabilan dan rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 0.07. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan variabel lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ROA. Kas adalah aktiva lancar yang berisikan uang kertas atau logam dan benda-benda lain yang digunakan sebagai media tukar menukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat diambil kapan saja dan dimana saja. Menurut Dianah dkk (2019) kebijakan penahanan kas adalah penahanan kas oleh perusahaan yang nanti akan digunakan untuk berjaga-jaga, transaksi, dan spekulasi. Kebijakan penahanan kas juga berfungsi untuk menghadapi kesulitan keuangan dan menghasilkan cadangan likuiditas yang digunakan menjadi jaminan ketika nanti perusahaan melakukan kewajiban membayar.

Ukuran struktur modal atau rasio solvabilitas diantaranya adalah *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Capital Information* (Hani, 2015:123-125). *Debt to Assets Ratio* mengindikasikan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Rasio aktivitas biasanya digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (Riyanto, 2001:331). *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:99).

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Widarjo dan Setiawan, 2009). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Cash Holding*, *Debt To Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
5. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

## TINJAUAN PUSTAKA

### Return On Asset (ROA)

Kasmir (2012:201) mengemukakan bahwa return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan Syahyunan (2013:94) menyatakan bahwa return on assets rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dipergunakan.

**Cash Holding (Kepemilikan Kas)**

Mohammadi, Kardan, dan Salehi (2018) menyatakan bahwa cash holding (kepemilikan kas) berhubungan signifikan dan berhubungan langsung dengan income smoothing (perataan laba), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba.

**Debt to Assets Ratio (DAR)**

Menurut Hery (2016:75), debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Menurut Kasmir (2009:114) debt to asset ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

**Total Assets Turnover (TATO)**

Menurut Hery (2016:99), TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Kasmir (2009:116), TATO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

**Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)**

Menurut Dharmmesta dan Handoko (2011:98) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Sedangkan pertumbuhan penjualan menurut Armstrong dan Kotler (2012:327) adalah perubahan penjualan per tahun.

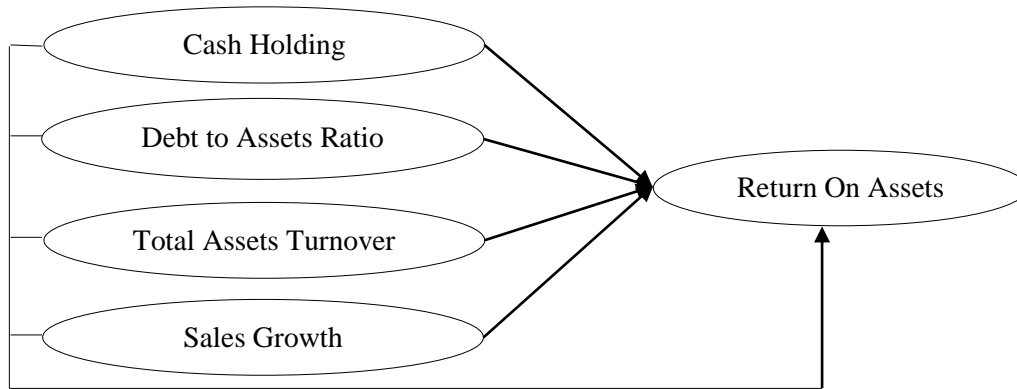
**Penelitian Terdahulu**

Penelitian Herliana (2021) bertujuan untuk mengetahui apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA). Metode penentuan sampel dengan purposive sampling sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis data adalah regresi linear berganda, dengan uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA, dimana nilai  $t$  hitung sebesar  $2,662 > t$  tabel sebesar  $2,0345$ . Dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA dan secara simultan menunjukkan bahwa CR dan DER berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Anggriyani dan Rimawan (2022) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk. Jenis penelitian ini adalah asosiatif, Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data penjualan bersih, rata-rata kas, rata-rata piutang, laba bersih setelah pajak, dan total aset pada PT. Astra Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Astra Internasional, Tbk selama 30 tahun sejak terdaftar di BEI selama 30 tahun yaitu dari tahun 1990 sampai tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive, dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2011-2020 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk.

Penelitian Indaryani, Maryono, dan Santosa (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, net profit margin, dan return on asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019 – 2021. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 - 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan data yang diperoleh adalah 325 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa net profit margin dan return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan debt to asset ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, current ratio dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



**Model Penelitian****Gambar 1. Model Penelitian***Sumber: Kajian Literatur, 2023***Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

- H1: Cash Holding (Kepemilikan Kas) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H2: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H3: Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H4: Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H5: Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO) dan Sales Growth berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, peneliti ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada angka-angka dan dianalisa dengan menggambarkan berbagai kondisi.

**Data dan Sumber Data**

Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang sudah disediakan oleh lembaga atau unit dalam bentuk laporan keuangan yakni data yang dipublikasikan oleh PT. Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk periode penelitian tahun 2018-2022.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Data terkadang bisa terdistribusi secara tidak normal, sehingga untuk menjadikan data cukup dengan dideferensi.

**Uji Multikolinearitas**

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Ada tidaknya multikolinearitas diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 0,1 maka disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas pada data yang akan diolah.

### Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di Standardized dasar analisis heteroskedastisitas, yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variable bebas (variabel independen) terhadap variable terikat (variabel dependen). Bentuk persamaan regresi:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Assets

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Cash Holding

X2 = Debt to Asset Ratio

X3 = Total Asset Turnover

X4 = Sales Growth

e = Error term

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

#### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

#### Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan.

#### Uji Normalitas

##### Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18774694

Most Extreme Differences	Absolute	.308
	Positive	.308
	Negative	-.287
Test Statistic		.308
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
*Sumber: Data Diolah (2023)*

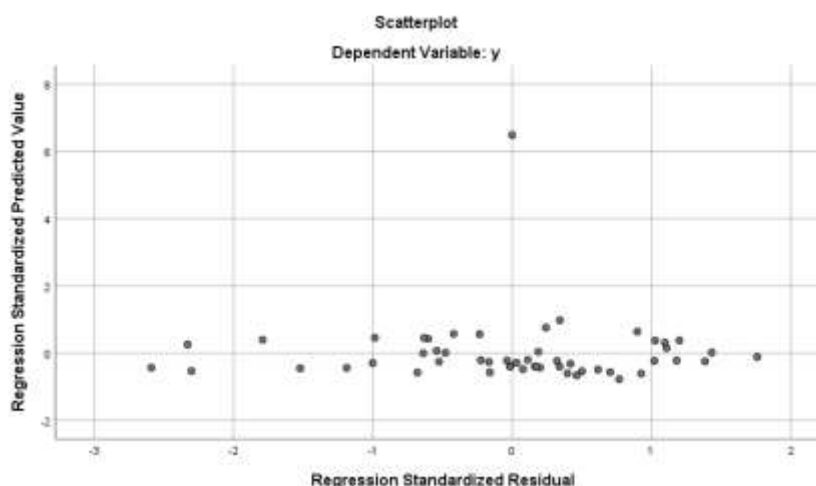
**Tabel 3. Uji Normalitas Setelah Di Perbaiki**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05504001
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.049
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
*Sumber: Data Diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai probability sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga terdapat masalah uji normalitas. Untuk memperbaiki normalitas perlu dilakukan penghapusan data (Outlier) yang dianggap memiliki data ekstrim, sehingga hasil dapat lolos normalitas. Kemudian setelah dilakukan outlier seperti pada Tabel 3, maka diketahui nilai probability sebesar  $0,190 > 0,05$ . Sehingga tidak terdapat gejala normalitas di dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot**

*Sumber: Data Diolah (2023)*

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, dan tidak mempunyai pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam

penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah memenuhi persyaratan sebagai model regresi linear berganda.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.024	.019		-1.287	.204		
Cash Holding	.709	.246	.278	2.886	.006	.930	1.075
Debt to Asset Ratio	.000	.000	.648	6.796	.000	.952	1.050
Total Asset Turnover	.043	.037	.114	1.169	.248	.903	1.108
Sales Growth	.000	.001	.089	.944	.350	.966	1.035

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa pada Tabel 5, pada kolom Centered VIF. Nilai VIF dari semua variabel tidak ada yang lebih dari 5 maka dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas pada keempat variabel bebas tersebut.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.106	.04787	1.897

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

b. Dependent Variable: Lag\_y

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (dw) adalah sebesar 1,897. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5% (0,05) dengan rumus (k;n). Ditemukan nilai dL sebesar 1,440 dan nilai dU sebesar 1,678. Nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,897 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,678 dan kurang dari (4-Du)  $4-1,678 = 2,322$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Sehingga penelitian di atas dapat dilanjutkan.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.024	.019		-1.287	.204
Cash Holding	.709	.246	.278	2.886	.006
Debt to Asset Ratio	.001	.000	.648	6.796	.000
Total Asset Turnover	.043	.037	.114	1.169	.248
Sales Growth	.001	.001	.089	.944	.350

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil persamaan:

$$Y = -0,024 + 0,709 X_1 + 0,001 X_2 + 0,043 X_3 + 0,001 X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:



1. Nilai konstanta sebesar -0,024 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu Return On Assets adalah nol maka Return On Assets adalah sebesar konstanta -0,024%.
2. Nilai koefisien Cash Holding sebesar 0,709 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Cash Holding dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Return On Assets sebesar 0,709% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien Debt to Asset Ratio sebesar 0,001 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Debt to Asset Ratio dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Return On Assets sebesar 0,001% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien Total Asset Turnover sebesar 0,043 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Total Asset Turnover dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Return On Assets sebesar 0,043% dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien Sales Growth sebesar 0,001 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Sales Growth dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Return On Assets sebesar 0,001% dengan asumsi variabel lain konstan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.550	.05729

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8, nilai Koefisien Determinasi (R-Square) adalah sebesar 0,585. hal ini menunjukkan bahwa semua variable independent/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 58,5% terhadap variable dependen/terikat Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

### Uji Hipotesis

#### Uji T

Hasil dari uji sig dari Tabel 7 sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Cash Holding (X1) terhadap Return On Assets (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table (2,886 > 2,0106) dan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Debt to Asset Ratio (X2) terhadap Return On Assets (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table (6,796 > 2,0106) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima.
3. Tidak terdapat pengaruh antara variabel Total Asset Turnover (X3) terhadap Return On Assets (Y), dikarenakan nilai t-hitung < t-table (1,169 < 2,0106) dan nilai signifikansi sebesar 0,248 > 0,05. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 diterima dan Ha ditolak.
4. Tidak terdapat pengaruh antara variabel Sales Growth (X4) terhadap Return On Assets (Y), dikarenakan nilai t-hitung < t-table (0,944 < 2,0106) dan nilai signifikansi sebesar 0,350 > 0,05. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X4 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 diterima dan Ha ditolak.

### Uji F (F-Test)

**Tabel 8. Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.222	4	.055	16.883	.000 <sup>b</sup>
Residual	.158	48	.003		
Total	.379	52			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil pengolahan data pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikan pada 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan fix.



Sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel Y.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Cash Holding Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi**

Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Cash Holding (X1) terhadap Return On Assets (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table ( $2,886 > 2,0106$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusmiyati dan Hakim (2020) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan cash holding terhadap return on assets. Hal ini karena cash holding yang tinggi dapat membantu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, mengantisipasi risiko, dan melakukan investasi.

### **Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi**

Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Debt to Asset Ratio (X2) terhadap Return On Assets (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table ( $6,796 > 2,0106$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini karena DAR yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, mengurangi pajak perusahaan, dan meningkatkan leverage keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herliana (2021).

### **Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi**

Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Total Asset Turnover (X3) terhadap Return On Assets (Y), dikarenakan nilai t-hitung < t-table ( $1,169 < 2,0106$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,248 > 0,05$ . Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini karena profit margin yang rendah, biaya variabel yang tinggi, dan biaya tetap yang tinggi dapat membatasi kemampuan ROA untuk meningkat, bahkan jika TATO meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggriyani dan Rimawan (2022).

### **Pengaruh Sales Growth Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi**

Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Sales Growth (X4) terhadap Return On Assets (Y), dikarenakan nilai t-hitung < t-table ( $0,944 < 2,0106$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,350 > 0,05$ . Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X4 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini karena profit margin yang rendah, biaya variabel yang tinggi, dan biaya tetap yang tinggi dapat membatasi kemampuan ROA untuk meningkat, bahkan jika sales growth meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indaryani dan Maryono (2022).

## **PENUTUP**

## **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan cash holding, debt to assets ratio, total assets turnover, dan sales growth berpengaruh terhadap return on assets pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Cash Holding (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang lebih tinggi dalam perusahaan telekomunikasi berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, yang tercermin dalam tingkat ROA yang lebih baik.
3. Debt to Asset Ratio (X2) juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi. Artinya, rasio utang terhadap aset dalam perusahaan telekomunikasi memiliki hubungan positif dengan ROA, menunjukkan bahwa pemanfaatan utang dengan bijak dapat berdampak positif terhadap profitabilitas.
4. Total Asset Turnover (X3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi. Ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset tidak secara langsung mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan di sektor telekomunikasi.

5. Sales Growth (X4) juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi. Meskipun pertumbuhan penjualan penting, hasil menunjukkan bahwa kenaikan penjualan tidak secara langsung terkait dengan peningkatan ROA di perusahaan telekomunikasi.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terkait pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap Return On Assets (ROA) perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, dapat diambil beberapa saran:

1. mempertimbangkan untuk menjaga tingkat likuiditas yang sehat. Meskipun peningkatan likuiditas dapat berkontribusi pada peningkatan ROA, terlalu banyak menahan kas juga dapat mengurangi potensi pengembalian melalui investasi yang lebih produktif. Cari keseimbangan yang tepat.
2. Memanfaatkan utang secara cerdas untuk membantu dalam meningkatkan ROA. Namun, terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko keuangan. Evaluasi kembali struktur modal dan manajemen utang untuk memastikan optimalitasnya.
3. Meskipun Total Asset Turnover tidak menunjukkan pengaruh langsung pada ROA, tetap penting untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan aset. Identifikasi aset yang kurang produktif dan evaluasi strategi untuk meningkatkan perputaran aset tanpa mengorbankan kualitas atau kinerja perusahaan.
4. Meskipun Sales Growth tidak memiliki dampak langsung pada ROA, tetap penting untuk mengelola pertumbuhan dengan bijak. Fokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkelanjutan, serta evaluasi efek dari peningkatan penjualan terhadap profitabilitas jangka panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, G., & Kotler, P. (2012) *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Anggriyani, A., & Rimawan, M. (2022). Analysis of The Effect of Cash Turnover and Receivable Turnover on Profitability Ratio in PT. Astra International, Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Profitability*, 6(2). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability/article/view/7749>. Diakses pada 3 Januari 2024
- Arista, D., & Astohar, A. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, 3(1). <https://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/29>. Diakses pada 3 Januari 2024.
- Dianah, A., & Fitria, A., & Amri, A., & Desiana, R (2019). Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Modal Kerja Bersih, Serta Dampaknya Terhadap Kebijakan Penahanan Kas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Unimal*, 02(03), 141-152. [https://ojs.unimal.ac.id/ekonomi\\_regional/article/view/2094](https://ojs.unimal.ac.id/ekonomi_regional/article/view/2094). Diakses pada 3 Januari 2024.
- Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1). <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/22>. Diakses pada 3 Januari 2024
- Indaryani, I., & Maryono., & Santoso, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/50911>. Diakses pada 3 Januari 2024.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(1). <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/profita.v13.01.005>. Diakses pada 3 Januari 2024

Mohammadi, M., Kardan, B., & Salehi, M. (2018). The Relationship Between Cash Holdings, Investment Opportunities And Financial Constraint With Audit Fees. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 15–27. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/AJAR-07-2018-0016/full/html>. Diakses pada 3 Januari 2024

Pagano, P., & Schivardi, F. (2003). Firm Size Distribution and Growth. *Journal of Economics*, 105(2), 255-274. <https://ideas.repec.org/a/bla/scandj/v105y2003i2p255-274.html>. Diakses pada 3 Januari 2024

Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE UGM.

Dharmmesta, B. S., & Handoko, H. (2011). *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.

Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/174>. Diakses pada 3 Januari 2024.